

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontestasi narasi keberlanjutan antara dua koalisi yang berlawanan dalam arena kebijakan hilirisasi nikel di Indonesia pada periode 2020-2025. Koalisi pertama, Koalisi Pro Hilirisasi Nikel, yang diwakili Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) dan Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI). Koalisi kedua, Koalisi Kritis Hilirisasi Nikel, diwakili oleh Jaringan Anti Tambang (JATAM) dan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Narrative Policy Framework* (NPF) pada level meso dengan metode analisis konten untuk mengidentifikasi struktur elemen naratif dan strategi naratif yang digunakan masing-masing koalisi. Data yang dianalisis terdiri dari 146 sumber berupa publikasi tertulis dan video dalam rentang waktu 2020-2025. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa Koalisi Pro-Hilirisasi Nikel secara dominan menerapkan strategi stabilisasi kebijakan melalui *story of control* (76,56%), *containment* (73,46%), dan *angel shift* (81,25%), serta mengonstruksi narasi keberlanjutan yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan isu lingkungan direduksi menjadi hambatan teknis yang dapat dikelola secara teknokratis. Sebaliknya, Koalisi Kritis Hilirisasi Nikel secara dominan menerapkan strategi destabilisasi kebijakan melalui *story of decline* (93,9%), *expansion* (92,6%), dan *devil shift* (87,8%), dengan menekankan bahwa keberlanjutan harus mencakup keadilan ekonomi, sosial, dan ekologis, sehingga mengharuskan adanya transformasi struktural yang menyeluruh.

Kata Kunci: Kebijakan hilirisasi nikel, *Narrative Policy Framework*, Narasi Keberlanjutan, Narasi Kebijakan, Strategi Naratif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the contestation of sustainability narratives between two opposing coalitions within the policy arena of Indonesia's nickel downstreaming during the period 2020-2025. The first coalition, the Pro-Nickel Downstreaming Coalition, is represented by the Ministry of Energy and Mineral Resources (KESDM) and the Indonesian Nickel Miners Association (APNI). The second coalition, the Critical Nickel Downstreaming Coalition, is represented by the Mining Advocacy Network (JATAM) and the Indonesian Forum for the Environment (WALHI). This study employs a meso-level Narrative Policy Framework (NPF) approach in conjunction with content analysis to identify structure of narrative elements and narrative strategies employed by each coalition. A total of 146 data sources comprising written publications and video content produced between 2020 and 2025 were systematically analyzed. The findings reveal that the Pro-Nickel Downstreaming Coalition predominantly employs policy stabilization strategies, namely the *story of control* (76.56%), *containment* (73.46%), and *angel shift* (81.25%), constructing a sustainability narrative centered on long-term economic advancement, in which environmental issues are reduced to mere technical obstacles manageable through technocratic means. In contrast, the Critical Nickel Downstreaming Coalition predominantly employs policy destabilization strategies, namely the *story of decline* (93.9%), *expansion* (92.6%), and *devil shift* (87.8%), advancing a sustainability narrative that insists on the inclusion of economic, social, and ecological justice, thus requiring a comprehensive structural transformation.

Keywords: Nickel Downstreaming Policy, Narrative Policy Framework, Sustainability Narrative, Policy Narrative, Narrative Strategy.